

Implementasi Media dan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 7 Palembang

Intan Cahyani¹, Eni Heldayani², Rani Imelda Syaputri³, Amelia Putri Daramatasya⁴, Ningsih⁵,
Afroja⁶, Nareza Nur Ahmad Rosidik⁷

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

intanchyn26@gmail.com¹, eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id², ranihimeldasaputri@gmail.com³,
ameliaputridaramatasya@gmail.com⁴, ningsih170611@gmail.com⁵, afrojaabyang02@gmail.com⁶,
narezarosidik@gmail.com⁷

Abstrak

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
Strategi Pembelajaran,
Kualitas Proses
Belajar, Peserta Didik

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selama kegiatan PLP. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti Desmos, media audiovisual, serta penerapan *Problem Based Learning*, *deep learning*, dan kegiatan praktik mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Abstract

Key Word:

Learning Media,
Instructional
Strategies, Quality Of
Learning Process,
Students

The School Field Introduction Program (Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) was conducted to observe the learning process at SMA Negeri 7 Palembang. This article aims to describe the implementation of learning media and instructional strategies used by teachers to improve the quality of students' learning processes. Data were collected through observation, documentation, and field notes during the PLP activities. The findings show that the use of learning media such as Desmos and audiovisual media, along with the implementation of Problem Based Learning, deep learning, and practical learning activities, contributed to increasing students' participation, engagement, and understanding during classroom instruction. Therefore, the appropriate use of learning media and instructional strategies can support a more effective and meaningful learning process.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rosa et al., 2024). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan berbagai model, strategi, dan media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 7 Palembang, ditemukan berbagai bentuk implementasi media dan strategi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Pada pembelajaran Matematika, guru memanfaatkan aplikasi Desmos untuk membantu visualisasi materi histogram sehingga peserta didik lebih mudah memahami data yang disajikan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, media audiovisual digunakan dalam pembelajaran drama untuk membantu peserta didik memahami unsur-unsur pementasan secara lebih konkret. Sementara itu, pada pembelajaran Sejarah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong peserta didik berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah. Pembelajaran Geografi menggunakan pendekatan *deep learning* untuk

membantu peserta didik memahami fenomena geografis secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran Seni Musik memanfaatkan media audiovisual dan kegiatan praktik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, sedangkan pembelajaran PJOK dilaksanakan melalui praktik langsung di lapangan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.

Penerapan media dan strategi pembelajaran yang beragam tersebut menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik (Amelia et al., 2024). Di sisi lain, penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Selamet et al., 2025). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media dan strategi pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas proses belajar peserta didik di SMA Negeri 7 Palembang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan media dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan makna, proses, dan pengalaman yang ditemukan di lapangan.

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama program PLP di SMA Negeri 7 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Fokus pengamatan diarahkan pada implementasi media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam berbagai mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah, Geografi, Seni Musik, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada keberagaman media, model, dan strategi pembelajaran yang ditemukan selama kegiatan observasi.

Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta berbagai media yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk merekam berbagai temuan yang muncul selama kegiatan observasi sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan secara lebih lengkap. Menurut Fadli (2021), penggunaan observasi dan dokumentasi dalam kajian kualitatif dapat membantu memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti berinteraksi langsung dengan situasi yang diamati.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis media dan strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan implementasi media dan strategi pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Tahapan analisis tersebut sejalan dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penulis melakukan pengecekan melalui perbandingan hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan yang diperoleh selama kegiatan PLP. Teknik ini dilakukan agar data yang digunakan dalam artikel menggambarkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mekarisce, 2020).

Tabel 1. Fokus Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sumber Data
1	Strategi pembelajaran	Cara guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mengelola kelas, membangun interaksi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.	Observasi dan catatan lapangan
2	Model pembelajaran	Penerapan model pembelajaran seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL), diskusi kelompok, presentasi, pembelajaran berbasis praktik, serta pendekatan <i>deep learning</i> dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi dan catatan lapangan

3	Media pembelajaran	Pemanfaatan media pembelajaran seperti Desmos, media audiovisual, infografis, mading, PowerPoint, video pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta media pendukung lainnya.	Observasi dan dokumentasi
4	Aktivitas guru	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi, memanfaatkan media pembelajaran, memberikan arahan, membimbing diskusi, serta memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	Observasi dan catatan lapangan
5	Aktivitas peserta didik	Keterlibatan peserta didik dalam mengamati, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan praktik, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil pembelajaran.	Observasi dan dokumentasi
6	Interaksi pembelajaran	Interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik selama kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan praktik.	Observasi dan catatan lapangan
7	Motivasi dan partisipasi peserta didik	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta respons terhadap media dan strategi yang digunakan guru.	Observasi dan catatan lapangan
8	Dampak penerapan media dan strategi pembelajaran	Perubahan suasana belajar, tingkat keterlibatan peserta didik, pemahaman materi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas proses belajar yang terlihat selama pembelajaran berlangsung.	Observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan
9	Kendala pembelajaran	Hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, penggunaan media, maupun kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.	Observasi dan catatan lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan PLP dan Pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung kondisi sekolah, budaya sekolah, administrasi pendidikan, serta pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata mengenai tugas dan peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Menurut Kemendikbudristek (2022), kegiatan praktik lapangan menjadi sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan PLP dalam artikel ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palembang. Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa melakukan observasi terhadap berbagai aspek pembelajaran yang berlangsung di sekolah, mulai dari penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi dan model pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, hingga keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan pada beberapa mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah, Geografi, Seni Musik, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Keberagaman mata pelajaran tersebut memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran Matematika, guru memanfaatkan aplikasi Desmos untuk membantu peserta didik memvisualisasikan data pada materi histogram. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak melalui tampilan visual yang lebih konkret (Sari & Ningsih, 2023). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan media audiovisual dalam materi drama sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung unsur-unsur pementasan yang dipelajari. Pada mata pelajaran Sejarah, guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan dan menemukan solusi melalui kegiatan diskusi kelompok. Model pembelajaran berbasis masalah dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Mughtar et al., 2024). Sementara itu, pada pembelajaran Geografi, guru menerapkan pendekatan *deep learning* yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan refleksi terhadap fenomena geografis yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Pembelajaran Seni Musik dilaksanakan melalui kombinasi penggunaan media audiovisual dan kegiatan praktik. Guru menampilkan contoh karya musik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Kegiatan praktik tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan kerja sama dalam kelompok (Susanto & Nugraheni, 2023). Adapun pada pembelajaran PJOK, kegiatan belajar lebih banyak dilakukan melalui praktik langsung di lapangan sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui pengalaman nyata dan keterlibatan fisik secara langsung. Secara umum, proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, variatif, dan berpusat pada

peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang beragam serta penerapan strategi dan model pembelajaran yang sesuai membuat peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Rosa et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media dan strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, hasil observasi selama kegiatan PLP menunjukkan bahwa implementasi media dan strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya proses belajar yang efektif di SMA Negeri 7 Palembang.

Implementasi Media dan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang beragam menjadi salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Menurut Rosa et al. (2024), pembelajaran yang memadukan strategi, model, dan media secara tepat dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), guru tidak hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan berbagai media dan strategi yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Matematika, misalnya, guru memanfaatkan aplikasi Desmos untuk membantu peserta didik memahami materi histogram melalui visualisasi data. Penggunaan media digital dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Putra & Rahmawati, 2023).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran drama sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung unsur-unsur pementasan yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media mading dan infografis pada materi teks biografi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil karyanya sekaligus meningkatkan minat dalam kegiatan menulis. Menurut Maisarah et al. (2022), media berbasis visual dan digital dapat membantu meningkatkan perhatian peserta didik karena informasi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Sejarah juga menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui model tersebut, peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Model pembelajaran berbasis masalah dinilai mampu melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran (Muchtar et al., 2024).

Pada pembelajaran Geografi, guru menerapkan pendekatan *deep learning* yang mendorong peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan refleksi terhadap fenomena geografis yang terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mustapa et al., 2025).

Implementasi media dan strategi pembelajaran juga terlihat pada mata pelajaran Seni Musik dan PJOK. Dalam pembelajaran Seni Musik, guru memanfaatkan media audiovisual dan kegiatan praktik untuk membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan kreativitas. Sementara itu, pada pembelajaran PJOK, kegiatan praktik langsung di lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui aktivitas fisik secara langsung. Menurut Sulfemi (2021), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih antusias. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Implementasi Media dan Strategi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang

No	Mata Pelajaran	Media/Strategi Pembelajaran	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dampak terhadap Proses Belajar
1	Matematika	Aplikasi Desmos	Visualisasi data pada materi histogram dan diskusi hasil pengamatan	Membantu peserta didik memahami konsep data secara lebih konkret
2	Bahasa Indonesia	Media audiovisual	Menyaksikan video drama,	Meningkatkan pemahaman peserta

			mengidentifikasi unsur drama, dan diskusi	didik terhadap materi drama
3	Sejarah	Problem Based Learning (PBL)	Diskusi kelompok, analisis masalah, presentasi, dan refleksi	Melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama
4	Geografi	Pendekatan <i>deep learning</i>	Observasi, analisis fenomena geografis, dan diskusi	Mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam
5	Seni Musik	Media audiovisual dan praktik	Mengamati contoh karya musik dan praktik bermusik	Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi
6	PJOK	Praktik langsung di lapangan	Demonstrasi dan praktik keterampilan gerak	Meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar peserta didik

Implementasi Pembelajaran Matematika Materi Histogram Menggunakan Media Desmos pada Peserta Didik Kelas X

Pembelajaran histogram di kelas X SMA Negeri 7 Palembang memanfaatkan aplikasi Desmos sebagai media pendukung untuk membantu peserta didik memahami penyajian data dalam bentuk grafik. Sebelum menggunakan Desmos, guru terlebih dahulu menjelaskan cara membuat histogram secara manual di papan tulis sehingga peserta didik memahami langkah-langkah dasar dalam menyusun diagram berdasarkan data yang tersedia. Setelah itu, histogram yang sama ditampilkan menggunakan aplikasi Desmos untuk memperlihatkan bentuk visual yang lebih jelas dan sistematis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat membandingkan penyajian histogram secara manual dan menggunakan media digital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih mudah memahami bentuk, tinggi batang, serta distribusi data ketika histogram ditampilkan menggunakan Desmos. Tampilan grafik yang lebih rapi dan interaktif membantu peserta didik membaca data dengan lebih cepat dibandingkan ketika diagram digambar secara manual di papan tulis. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik memahami konsep melalui representasi visual yang lebih jelas dan bermakna (NCTM, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan Desmos tidak menggantikan penjelasan guru di papan tulis, tetapi berfungsi sebagai media pendukung yang membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi histogram. Kombinasi antara penjelasan secara manual dan visualisasi digital membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami hubungan antara data dan grafik yang disajikan.



Gambar 1. Perbandingan Penyajian Histogram Menggunakan Desmos dan Papan Tulis

Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Drama Kelas XI

Pembelajaran drama di kelas XI SMA Negeri 7 Palembang memanfaatkan media audiovisual untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Melalui tayangan video drama, peserta didik dapat mengamati secara langsung unsur-unsur pementasan, seperti tokoh, dialog, ekspresi, gerak, dan alur cerita. Penggunaan media audiovisual memudahkan peserta didik memahami materi karena tidak hanya memperoleh penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat contoh pementasan secara nyata. Menurut Arsyad (2021), media audiovisual dapat membantu memperjelas penyampaian materi karena informasi diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya, guru menampilkan video drama yang sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah menyaksikan tayangan tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi unsur-unsur drama, mendiskusikan karakter tokoh, serta menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berkomunikasi. Novasari dan Wardhani (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan

dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audiovisual membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan membantu peserta didik memahami materi drama dengan lebih baik. Peserta didik terlihat lebih fokus saat menyaksikan tayangan video dan lebih aktif ketika mengikuti kegiatan diskusi. Media audiovisual juga membantu peserta didik memahami bagaimana unsur-unsur drama diterapkan dalam sebuah pementasan sehingga materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga melalui contoh yang dapat diamati secara langsung.



Gambar 2. Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Drama Kelas XI

Implementasi Model Problem Based Learning pada Materi Persiapan Kelengkapan Pemerintahan Republik Indonesia

Pembelajaran materi Persiapan Kelengkapan Pemerintahan Republik Indonesia di kelas XI dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model ini bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami materi melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Materi tidak hanya dipelajari sebagai kumpulan fakta dan tanggal penting, tetapi juga dipahami melalui berbagai persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia pada awal masa kemerdekaan. Pada kegiatan pembelajaran, guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kondisi Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Setiap kelompok mencari informasi dari berbagai sumber, mencatat hasil diskusi, dan menyampaikan temuannya di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi sejarah.

Penerapan model *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses mencari informasi, menganalisis permasalahan, dan menyampaikan hasil diskusi. Menurut Muchtar, Rahman, dan Hidayat (2024), model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah karena peserta didik dilatih untuk menemukan solusi berdasarkan situasi yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat. Selain membantu memahami materi secara lebih mendalam, penerapan model *Problem Based Learning* juga melatih kerja sama dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan berkomunikasi.



Gambar 3. Penerapan Model PBL pada Materi Persiapan Kelengkapan Pemerintahan RI

Peran Pembelajaran Seni Musik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI

Pembelajaran Seni Musik di kelas XI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran yang diamati selama kegiatan PLP, guru memanfaatkan media audiovisual berupa video pertunjukan musik sebagai sarana untuk memperkenalkan materi sekaligus memberikan contoh yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami unsur-unsur musik sebelum melakukan kegiatan praktik. Setelah mengamati tayangan yang diberikan, peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari dan mencoba menerapkannya dalam kegiatan praktik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diberi ruang untuk mengeksplorasi kemampuan, ide, dan kreativitas yang dimiliki. Menurut Susanto dan Nugraheni (2023), pembelajaran seni berperan penting dalam mengembangkan kreativitas karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya berdasarkan pengalaman belajarnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran Seni Musik. Mereka aktif memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman, serta berani menampilkan hasil praktik di depan kelas. Kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan materi, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan keberanian dalam mengekspresikan diri.



Gambar 4. Pembelajaran Seni Musik Kelas XI

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Melalui Praktik Langsung di Lapangan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 7 Palembang dilaksanakan melalui kegiatan praktik langsung di lapangan. Kegiatan praktik menjadi bagian penting dalam pembelajaran PJOK karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikkan berbagai keterampilan gerak sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami konsep dan teknik yang diajarkan. Sebelum kegiatan praktik dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, teknik dasar, serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan contoh gerakan dan mengarahkan peserta didik untuk mempraktikkannya secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan dan memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik memperbaiki gerakan yang masih kurang tepat. Menurut Sulfemi (2021), pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan praktik di lapangan. Mereka aktif mengikuti instruksi guru, bekerja sama dengan teman, dan berusaha melakukan gerakan sesuai arahan yang diberikan. Suasana pembelajaran juga tampak lebih hidup karena peserta didik terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Melalui praktik langsung, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai materi PJOK, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama, disiplin, dan sportivitas selama mengikuti pembelajaran.



Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Melalui Praktik Langsung di Lapangan

Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 7 Palembang menerapkan pendekatan *deep learning* untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep dan teori yang terdapat dalam buku pelajaran, tetapi juga diarahkan untuk menghubungkan materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada proses memahami, menganalisis, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena geografis, kemudian peserta didik diminta mengamati, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mendiskusikan hasil temuannya bersama kelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Menurut Fullan, Quinn, dan McEachen (2020), pendekatan *deep learning* mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui proses berpikir, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka terlibat dalam diskusi, bertanya mengenai materi yang dipelajari, serta mampu mengaitkan konsep geografi dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menganalisis dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan *deep learning* dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 6. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Geografi

Dampak Penerapan Media dan Strategi Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP, penerapan media dan strategi pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Penggunaan media seperti Desmos, audiovisual, mading, dan infografis membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara lebih menarik dan jelas (Arsyad, 2021). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, pendekatan *deep learning*, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik terlihat lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Menurut Rosa et al. (2024), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Secara keseluruhan, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media dan strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kualitas proses belajar peserta didik.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penerapan Media dan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan media dan strategi pembelajaran di SMA Negeri 7 Palembang didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan teknologi dalam proses belajar, serta kesiapan guru dalam memilih media dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dukungan tersebut membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbudristek (2022), pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Di samping itu, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Kendala tersebut antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Pada beberapa kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, kendala juga dapat muncul ketika peserta didik belum terbiasa menggunakan media yang digunakan guru. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru, pengelolaan kelas yang baik, serta pemilihan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan dukungan yang memadai dan perencanaan pembelajaran yang baik, penerapan media dan strategi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan kualitas proses belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PLP di SMA Negeri 7 Palembang, penerapan media dan strategi pembelajaran memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas proses belajar peserta didik. Berbagai media yang digunakan, seperti Desmos pada pembelajaran Matematika, media audiovisual pada pembelajaran Drama dan Seni Musik, serta media visual lainnya, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Penggunaan media yang sesuai membuat pembelajaran menjadi lebih konkret sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penerapan strategi dan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, pendekatan *deep learning*, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Secara keseluruhan, media dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media dan strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik di SMA Negeri 7 Palembang.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, A., Nasution, A. F., Sibarani, L. A., Sibarani, W. S., & Harahap, Y. A. (2024). Strategi penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar di kelas. *Cemara Education and Science*, 2(3), 130–139. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.82>
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan pembelajaran mendalam (deep learning)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi pengembangan media berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 65–74.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muchtar, A., Rahman, M., & Hidayat, R. (2024). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 115–126.
- Mustapa, A., Yusuf, M., & Nurdin, N. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran geografi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Geografi Indonesia*, 10(1), 44–56.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2020). *Catalyzing change in early childhood and elementary mathematics: Initiating critical conversations*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Novasari, D., & Wardhani, P. A. (2024). Pemanfaatan media audiovisual dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 145–154.
- Nurhasanah, E., & Putri, S. A. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 45–54.
- Prasetyo, A., & Rahmawati, N. (2022). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan gerak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 34–42.
- Putra, R., & Rahmawati, D. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 7(1), 44–53.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, N. P., & Kurniawan, D. (2022). Pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran seni musik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Selamet, N. K., Pratiyaksi, N. M. D., Sari, N. K. I. D., Mahardika, N. L. P. D. J., & Putrayasa, I. B. (2025). Analisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 235–245.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2021). Pengaruh pembelajaran aktif terhadap partisipasi belajar peserta didik pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 211–220.
- Susanto, A., & Nugraheni, P. (2023). Peran pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(2), 88–97.